

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Pengertian merupakan proses memahami sesuatu. Ini bisa merujuk pada pemahaman yang dimiliki seseorang tentang konsep, istilah, atau fenomena tertentu. Pengertian membantu kita untuk menyusun informasi menjadi pengetahuan yang lebih terorganisir dan bermakna (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2022).

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan mengacu pada sejauh mana seseorang memahami atau mengetahui suatu topik, konsep, atau informasi tertentu. Ini dapat mencerminkan kedalaman pemahaman, dari pengetahuan dasar hingga pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Tingkat pengetahuan sering digunakan untuk menilai seberapa banyak seseorang mengetahui tentang suatu subjek dan seberapa baik mereka dapat menerapkan informasi tersebut dalam konteks yang relevan (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2022).

1. Tahu (Know)

"Tahu" atau "know" dalam bahasa Inggris, berarti memiliki kesadaran atau pemahaman tentang sesuatu. Ketika seseorang "tahu" sesuatu, itu berarti mereka memiliki informasi, fakta, atau pengetahuan yang diperlukan untuk memahami atau mengenali suatu hal. "Tahu" juga bisa merujuk pada kesadaran akan suatu keadaan, peristiwa, atau detail tertentu.

2. Memahami (Comprehention)

Memahami berarti menyerap dan mencerna informasi atau konsep secara mendalam, sehingga seseorang dapat membuat hubungan, menarik kesimpulan, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi. Ketika seseorang memahami sesuatu, mereka tidak hanya tahu fakta atau data, tetapi juga mengerti bagaimana hal tersebut bekerja atau mengapa sesuatu terjadi, memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan informasi tersebut (Syaadah et al, 2023)

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi mengacu pada penggunaan atau penerapan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam situasi atau tugas tertentu. Ini berarti bagaimana seseorang memanfaatkan pemahaman, informasi, atau keterampilan yang mereka miliki untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, atau menyelesaikan tugas (Syaadah et al, 2023)

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah proses memeriksa, mengevaluasi, dan menguraikan suatu informasi, data, atau situasi untuk memahami komponen-komponennya, hubungan di antaranya, dan makna yang lebih dalam.

5. Sintesis (Syntesis)

Sintesis adalah proses menggabungkan berbagai elemen, ide, atau informasi yang berbeda untuk membentuk pemahaman yang kohesif dan komprehensif. Dalam konteks pengetahuan dan pemikiran, sintesis melibatkan penyatuan informasi dari berbagai sumber atau perspektif untuk menciptakan wawasan baru atau solusi yang lebih baik.

2.1.3.Faktor – faktor yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan

Pengetahuan individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua jenis: faktor internal dan faktor eksternal (Hendrawan, 2019)

1. Faktor Internal

a. Umur

Menurut Hurlock (dikutip dalam Lestari, 2018), umur diukur dari saat seseorang lahir hingga hari ulang tahunnya. Seiring bertambahnya usia, kematangan serta kekuatan individu

dalam berpikir dan bekerja juga meningkat. Umumnya, orang dewasa dianggap lebih bijaksana dibandingkan dengan yang lebih muda. Umur memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan berpikir semakin bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang berkembang, sehingga mereka lebih mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2018)

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh pada partisipasi seseorang dalam pengetahuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin mudah bagi mereka untuk menyerap informasi, mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan mencari solusi (YB Mantra). Pendidikan yang lebih tinggi mempermudah penerimaan informasi dan mendorong keterlibatan dalam pembangunan.

b. Pekerjaan

Pekerjaan yang dilakukan seseorang sering kali berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan ini bisa berupa keterampilan, informasi, atau pemahaman tentang bidang tertentu yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang memungkinkan individu memanfaatkan pengetahuan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah. Semakin banyak pengalaman yang dikuasai seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Sebagai contoh, seorang ibu yang telah melahirkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perawatan bayi dibandingkan dengan seseorang yang belum pernah melahirkan.

d. Sumber informasi

Akses ke berbagai sumber informasi melalui media mempermudah individu untuk mendapatkan pengetahuan. Teknologi modern memungkinkan akses informasi yang lebih mudah. Semakin banyak sumber informasi yang tersedia, semakin luas pengetahuan seseorang. Kemudahan dalam mengakses informasi mempercepat proses memperoleh pengetahuan baru.

e. Minat

Minat mendorong seseorang untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan mendapatkan pengetahuan tambahan. Minat atau hasrat berperan sebagai motivator untuk mencapai tujuan individu.

f. Lingkungan

Lingkungan mencakup kondisi fisik, biologis, dan sosial di sekitar individu yang berdampak pada perkembangan dan perilaku mereka. Lingkungan memainkan peran penting dalam proses penerimaan pengetahuan oleh individu.

g. Sosial Budaya

Struktur sosial dan budaya dalam masyarakat berdampak pada sikap terhadap penerimaan informasi. Lingkungan yang tertutup sering kali menghadapi kesulitan dalam menerima informasi baru, seperti yang terlihat pada beberapa komunitas tertentu.

2.1.4. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) yang telah dilakukan melalui wawancara merupakan salah satu cara untuk menilai pengetahuan seseorang dari subjek penelitian atau responden (Hendrawan, 2019).

2.2. Ibu baduta

2.2.1. Pengertian

Secara umum, dalam konteks media “ibu baduta” mengacu pada ibu baduta yang memiliki anak balita atau bayi. Media yang sering menggunakan istilah ini untuk menyampaikan informasi atau cerita terkait dengan peran ibu baduta dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak-anak dalam umur di bawah 2 tahun.

Secara medis, istilah “ibu baduta” mungkin tidak digunakan secara khusus dalam terminologi kedokteran. Namun dalam konteks medis, ibu baduta yang memiliki bayi atau anak balita sering disebut sebagai ibu baduta post partum (setelah melahirkan) atau ibu baduta dengan anak balita. Mereka dapat membutuhkan perhatian khusus terkait kesehatan ibu baduta dan anak, seperti perawatan post partum, imisasi anak, nutrisi, dan pengasuhan yang tepat (Sekarayu & Nurwati, 2021).

2.3. ASI eksklusif

2.2.1. Pengertian

ASI (Air Susu Ibu) adalah susu yang dihasilkan oleh ibu untuk bayi yang baru lahir. ASI memiliki semua nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, termasuk protein, lemak, vitamin, dan mineral yang seimbang. Selain itu, ASI mengandung antibodi yang membantu melindungi bayi dari infeksi dan penyakit. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama sangat dianjurkan oleh banyak organisasi kesehatan karena

manfaatnya yang luar biasa untuk kesehatan dan perkembangan bayi (Sekarayu & Nurwati, 2021)

2.2.2. Manfaat ASI Eksklusif

1. Manfaat bagi bayi

a. ASI sebagai nutrisi

ASI adalah sumber nutrisi yang sangat ideal karena komposisinya seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Sebagai makanan bayi yang paling sempurna, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, ASI dapat memenuhi semua kebutuhan nutrisi bayi hingga usia 6 bulan melalui proses menyusui yang tepat dan membantu memperkuat daya tahan tubuh bayi (WA Putri 2020)

b. ASI sebagai kekebalan

Bayi yang baru lahir secara alami menerima zat kekebalan dari ibunya melalui plasenta, namun kadar zat tersebut cepat menurun setelah kelahiran. Karena bayi belum dapat memproduksi zat kekebalan dengan sempurna selama beberapa bulan pertama, kekebalan tubuhnya menjadi rendah. Pemberian ASI dapat mengatasi masalah ini, karena ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi seperti diare, infeksi telinga, batuk, pilek, dan alergi. Bayi yang menerima ASI eksklusif memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (F SASMITA 2018)

c. ASI meningkatkan kecerdasan bayi

Pada bulan-bulan pertama kehidupan hingga usia 2 tahun, bayi mengalami pertumbuhan otak yang sangat cepat. Periode ini tidak akan terulang lagi selama masa tumbuh kembang anak, sehingga sangat penting memanfaatkan kesempatan ini untuk memastikan otak bayi berkembang dengan optimal. Pertumbuhan otak merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan kecerdasan, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas nutrisi yang diberikan kepada bayi. Nutrisi utama untuk pertumbuhan otak meliputi taurin, laktosa, DHA, AA, asam omega-3, dan omega-6, yang semuanya dapat diperoleh dari ASI (Siloam Hospitals 2023)

d. ASI meningkatkan jalinan kasih sayang

Saat menyusui, bayi berada sangat dekat dengan ibu, sehingga bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung. Semakin sering bayi berada dalam dekapan ibu, semakin kuat perasaan

kasih sayang dan keamanan yang dirasakannya, terutama karena bayi masih dapat mendengar detak jantung ibu yang dikenalnya sejak dalam kandungan. Perasaan terlindungi dan dicintai ini menjadi dasar perkembangan emosional bayi dan membentuk ikatan yang kuat antara ibu dan bayi. Selain manfaat utama tersebut, ASI juga memiliki manfaat tambahan bagi bayi, seperti mudah dicerna berkat kandungan enzim pencernaan, yang mencegah sembelit dan tidak membebani fungsi saluran pencernaan serta ginjal yang belum sempurna. ASI juga mendukung perkembangan motorik bayi, sehingga bayi yang mendapat ASI eksklusif seringkali lebih cepat belajar berjalan, membantu pembentukan rahang yang baik, meningkatkan daya penglihatan dan kemampuan berbicara, mencegah obesitas, serta anemia akibat kekurangan zat besi. Selain itu, ASI dapat mengurangi risiko penyakit diabetes, kanker anak, dan mungkin juga mengurangi kemungkinan penyakit jantung (SA Tarmin 2019).

2. Manfaat menyusui bagi ibu baduta (Elizabeth, 2015)

- a. Mengurangi pendarahan dan anemia setelah melahirkan serta mempercepat pemulihan Rahim ke bentuk semula

Menyusui bayi segera setelah melahirkan akan meningkatkan kadar oksitosin di dalam tubuh ibu baduta. Oksitosin berguna untuk proses kontraksi/penyempitan pembuluh darah di rahim sehingga pendarahan akan lebih cepat berhenti sehingga kemungkinan terjadinya perdarahan dapat berkurang. Hal ini juga dapat mengurangi terjadinya anemia pada ibu baduta. Selain itu, kadar oksitosin yang meningkat juga sangat membantu mempercepat rahim kembali mendekati ukuran seperti sebelum hamil (Dwi Fara et al, 2022).

- b. Menjarangkan kehamilan

Menyusui/memberikan ASI pada bayi merupakan cara kontrasepsi alamiah yang aman, murah, dan cukup berhasil.

- c. Lebih cepat langsing Kembali

Menyusui memerlukan energi yang besar. Tubuh ibu baduta akan mengambil sumber energi dari lemak-lemak yang tertimbun selama hamil terutama di bagian paha dan lengan atas, sehingga berat badan ibu baduta yang menyusui akan lebih cepat kembali ke berat badan semula.

- d. Mengurangi kemungkinan menderita kanker

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya kanker payudara dan akan mengurangi risiko ibu baduta terkena penyakit kanker indung telur

e. Lebih ekonomis murah

ASI adalah jenis makanan yang bermutu yang murah dan sederhana yang tidak memerlukan perlengkapan menyusui sehingga dapat menghemat pengeluaran Bayi yang diberi ASI eksklusif mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, sehingga bayi akan terhindar dari berbagai macam penyakit dan infeksi Hal tersebut akan menghemat pengeluaran untuk berobat ke dokter atau rumah sakit

f. Tidak merepotkan dan hemat waktu

ASI sangat mudah diberikan tanpa harus menyiapkan atau memasak air, juga tanpa harus mencuci botol ASI mempunyai suhu yang tepat sehingga dapat langsung diminumkan pada bayi, tanpa perlu khawatir terlalu panas dan dingin ASI dapat diberikan kapan saja, dimana saja dan tidak perlu takut persediaan habis

g. Portable dan praktis

ASI mudah dibawa kemana-mana (portabel), siap kapan saja dan dimana saja bila dibu badutatkan Pada saat berpergian tidak perlu membawa peralatan untuk membuat susu dan tidak perlu membawa alat listrik untuk memasak atau menghangatkan susu serta tidak perlu takut basi karena ASI di dalam payudara ibu baduta tidak akan pernah basi

h. Memberi kepuasan kepada ibu baduta

Ibu baduta yang berhasil memberikan ASI eksklusif akan merasa puas, bangga dan bahagia yang mendalam(Prastiwi, 2019)

2.2.3. Komponen Gizi dalam ASI

Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu, hal ini berdasarkan stadium laktasi Komposisi ASI dibedakan menjadi 3 macam (Sekarayu & Nurwati, 2021)

1. Kolostrum

ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibanding dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karena mengandung bintiran lemak dan sel-sel epitel, dengan kasiat kolostrum sebagai berikut:

- a. Sebagai pembersih selaput usus BBI sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan,
 - b. Mengandung kadar protein yang tinggi terutama gama globulin sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi,
 - c. Mengandung zat antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai dengan 6 bulan
2. ASI masa transisi
- ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke 4 sampai ke 10
3. ASI mastur
- ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke 10 sampai seterusnya

Tabel 1
Komposisi kandungan ASI

Kandungan	kolostrum	transisi	ASI Matur
Energi (kg kla)	57 0	63, 0	65, 0
Laktosa (gr/100ml)	6, 5	6, 7	7, 0
Lemak (gr/100ml)	2, 9	3, 6	3, 8
Protein (gr/100ml)	1, 195	0, 965	1, 324
Mineral (gr/100ml)	0, 3	0, 3	0, 2
Imunglobin :			
Ig A (mg/100ml)	335, 9	-	119, 6
Ig G (mg/100ml)	5, 9	-	2, 9
Ig M (mg/100ml)	17, 1	-	2, 9
Lisosim (mg/100ml)	14, 2-16, 4	-	24,3-27, 5
Laktoferin	420-520	-	250-270

Sumber : (N Nuraiman, M Ahmad, S As'ad 2020)

2.2.4. Keunggulan ASI

1. Keunggulan ASI bagi bayi (Y Amir 2017) adalah
 - a. Makanan yang paling ideal bagi bayi umur dan mencukupi kebutuhan bayi sampai 6 bulan,
 - b. Penting untuk tumbuh dan kembang anak yang optimal mencegah kanker pada anak,
 - c. Menurunkan resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah) dikemudian hari,

- d. Menurunkan angka kejadian Diabetes Militus (kencing manis) dan sindroma metabolic,
- e. Penting untuk kecerdasan anak, semakin lama diberi semakin cerdas,
- f. Tidak menimbulkan alergi dan menurunkan resiko gigi berlubang
- g. Memberi efek psikologi positif dan mudah dicerna, diserap secara efisien serta mencegah kejadian moloklus;
- h. Menurunkan angka kematian bayi dan menurunkan angka kejadian infeksi
- 2. Keunggulan ASI bagi ibu baduta
 - a. Mencegah perdarahan setelah melahirkan dan mengatur kehamilan,
 - b. Menurunkan resiko kanker payudara, kanker indung telur, dan kanker rahim;
 - c. Mengurangi resiko osteoporosis depresi setelah melahirkan,
 - d. Membantu mengembalikan bentuk badan ibu baduta dan mencegah kegemukan
- 3. Keunggulan ASI bagi keluarga
 - a. Menghemat pengeluaran negara dan menurunkan angka kesakitan dan kematian anak;
 - b. Mengurangi subsidi rumah sakit,
 - c. Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa
- 4. Keunggulan ASI bagi negara

2.2.5. ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama

Mendukung ASI eksklusif selama 6 bulan sebagai satu rekomendasi kesehatan masyarakat umum dengan mempertimbangkan temuan konsultasi teknis pakar WHO tentang durasi optimal ASI eksklusif dan untuk menyediakan makanan pelengkap yang aman dan tepat (Sekarayu & Nurwati, 2021)

Telah diketahui selama beberapa waktu bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif dan jumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan energinya akan dengan mudah pula memenuhi kebutuhan energinya. Kebutuhan cairannya, bahkan pada iklim panas (Yankes, Yemkes, 2022)

2.4. Karakteristik

Karakteristik adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas yang membedakan sesuatu atau seseorang dari yang lain. Karakteristik mencakup berbagai aspek atau atribut yang secara khusus melekat pada individu, objek, kelompok, atau fenomena tertentu, yang dapat digunakan untuk mengenali atau menggambarkan secara lebih rinci dan jelas.

Karakteristik ibu baduta adalah ciri atau sifat yang dimiliki oleh ibu yang menjadi dasar perilaku individu tersebut. Faktor berdasarkan karakteristik ibu baduta yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan (Erlina et al, 2018)

2.3.1 Umur

Umur adalah durasi waktu seseorang hidup sejak lahir hingga saat ini. Masa reproduksi pada wanita terjadi selama fase dewasa, yaitu pada usia di bawah 20 tahun, antara 20-35 tahun, dan di atas 35 tahun. Pada masa dewasa ini, kemampuan mental yang dibutuhkan untuk mempelajari dan beradaptasi dengan situasi-situasi baru, seperti mengingat informasi yang pernah dipelajari, melakukan penalaran analogis, dan berpikir kreatif, mencapai puncaknya. Selain itu, kecepatan respons dalam belajar serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi juga maksimal selama periode ini, terutama pada rentang usia 20-35 tahun.

Umur adalah usia individu yang dihitung sejak saat kelahiran hingga mencapai titik waktu tertentu, seperti ulang tahun. Semakin bertambahnya umur, seseorang cenderung memiliki tingkat kematangan dan kekuatan yang lebih tinggi dalam berpikir dan bekerja. Umur juga berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang; seiring bertambahnya umur, kemampuan untuk menerima dan memproses informasi juga berkembang (Listyaningrum & Vidayanti, 2016)

2.3.2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pada individu. Pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan, baik formal seperti sekolah dan universitas, maupun non-formal dan informal, seperti pelatihan, kursus, dan pengalaman hidup sehari-hari. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu seseorang mencapai potensi maksimalnya, memahami dunia di sekitarnya, dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan formal, yaitu pendidikan yang diperoleh melalui lingkungan formal seperti SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Pendidikan formal berfungsi untuk memberikan pengetahuan umum serta pengetahuan khusus kepada peserta didik (Ramli, 2020)

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan yang rendah sering kali berkaitan dengan keterbatasan informasi dan pengetahuan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pemahamannya terhadap informasi yang diterima, dan semakin luas pula pengetahuannya (Ramli, 2020)

2.3.3 Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh seseorang secara teratur, biasanya untuk mendapatkan penghasilan atau mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan dapat mencakup berbagai bentuk kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun intelektual, dan dapat dilakukan di berbagai bidang, seperti industri, jasa, pendidikan, dan lainnya. Pekerjaan juga berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman (Koni Slamet Riyadi et al, n d)